

EFEKTIVITAS PERAN TIK PADA GURU TERHADAP PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR DI DAERAH PANGURAGAN

Agus Riyanto

Teknik Informatika, Universitas Indrapasta PGRI Jakarta

ramn4004@gmail.com

Abstrak

Perkembangan bidang teknologi informatika dan komputer (TIK) telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap dunia pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar. Di wilayah Panguragan, meskipun TIK sudah mulai diperkenalkan, para guru masih menghadapi sejumlah masalah dalam penerapannya. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi sejauh mana peran TIK yang digunakan oleh guru dalam memengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan subjek yang terdiri dari guru dan siswa di sekolah dasar di Panguragan. Data terkumpul melalui berbagai metode setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis menggunakan teknik statistik sederhana agar diperoleh gambaran mengenai pengaruh TIK dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TIK oleh guru memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, variasi dalam metode pengajaran, serta efektivitas dalam menyampaikan materi pelajaran. Tingkat pemanfaatan TIK oleh guru dengan kategori kurang 10%, Persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis TIK yang baik dan tingkat kendala pemanfaatan TIK relatif sedang. Namun demikian, efektivitas penggunaan TIK tersebut belum mencapai tingkat yang optimal. Dengan demikian, untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih baik, khususnya di daerah Panguragan, dibutuhkan perhatian lebih terhadap peningkatan kapasitas guru serta penyediaan infrastruktur yang mendukung.

Kata kunci : pembelajaran, peran guru, sekolah dasar, tik.

Abstract

The development of information and computer technology (ICT) has had a significant impact on education, including at the elementary school level. In the Panguragan region, although ICT has begun to be introduced, teachers still face a number of challenges in its implementation. This study aims to evaluate the role of ICT use by teachers in influencing student learning processes and outcomes in elementary schools. This study used a descriptive quantitative approach, with subjects consisting of teachers and students at elementary schools in Panguragan. Data were collected through various methods. After data collection, they were analyzed using simple statistical techniques to obtain an overview of the influence of ICT on learning. The results indicate that teacher use of ICT has a positive impact on student learning motivation, variation in teaching methods, and effectiveness in delivering subject matter. The level of ICT utilization by teachers is categorized as less than 10%. Student perceptions of good ICT-based learning and the level of obstacles to ICT utilization are relatively moderate. However, the effectiveness of ICT use has not yet reached optimal levels. Therefore, to achieve better educational outcomes, especially in the Panguragan region, greater attention is needed to improve teacher capacity and provide supporting infrastructure.

Keywords : elementary school, ICT, learning, teacher role.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informatika dan komputer (TIK) di era digital telah memberikan dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia Pendidikan saat ini, penggunaan TIK tidak hanya terbatas pada urusan administrasi sekolah, tetapi telah menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar [1]. Dengan adanya berbagai alat dan platform digital, pembelajaran bisa dilakukan dengan cara yang lebih inovatif dan menarik, sehingga siswa lebih aktif dalam berpartisipasi pada proses belajar mengajar. Di tingkat sekolah dasar, TIK memiliki potensi besar dalam membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan memanfaatkan media digital, aplikasi pembelajaran dan sumber belajar yang tersedia di internet, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan konteks kehidupan nyata. Hal ini membantu siswa dalam memahami konsep pelajaran secara lebih menyenangkan, sekaligus mendorong mereka untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, penggunaan TIK juga memperkaya metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Siswa tidak lagi hanya bergantung pada metode konvensional yang hanya menggunakan buku teks dan ceramah dari guru. Dengan adanya berbagai sumber belajar digital, mereka dapat mengakses informasi yang lebih luas dan mendalam, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif [2]. Dengan demikian, penerapan TIK dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membantu siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia yang semakin digital. Meskipun TIK sudah menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan, pemanfaatannya di tingkat sekolah dasar masih belum merata,

terutama di daerah seperti Panguragan. Beberapa faktor menyebabkan situasi ini, antara lain kondisi geografis yang membatasi akses ke TIK, ketersediaan sarana dan prasarana yang tidak memadai, serta kemampuan guru dalam menggunakan TIK secara efektif [3]. Di beberapa sekolah dasar baik negeri dan swasta di Panguragan, masih ada guru yang kesulitan mengintegrasikan TIK ke dalam metode mengajar yang berdampak pada kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa.

Ketidakoptimalan dalam penggunaan TIK pada proses pembelajaran menyebabkan metode pengajaran yang kurang menarik dan cenderung membosankan bagi siswa. Dalam pendidikan dasar, peserta didik memiliki kecenderungan yang lebih aktif serta menginginkan pendekatan belajar yang *visual* dan interaktif. Jika metode pengajaran tidak memanfaatkan TIK, maka hal ini bisa mengurangi minat dan semangat belajar mereka. Anak-anak di usia ini sangat membutuhkan pengalaman belajar yang kreatif dan inovatif agar dapat memahami materi secara lebih baik serta menjadikan proses belajar lebih menyenangkan [4]. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk memberikan pelatihan yang memadai kepada guru dalam penggunaan TIK pendidikan. Sebagai langkah tambahan, perlu dipastikan adanya akses dan kemudahan dalam memperoleh infrastruktur TIK yang diperlukan di setiap sekolah. Dengan adanya dukungan yang tepat, diharapkan para guru di Panguragan dapat lebih efektif dalam memadukan TIK ke dalam metode pengajaran mereka. Tindakan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan yang relevan di era digital, sehingga mereka siap bersaing di masa depan. Permasalahan lain yang sering dihadapi adalah ketidaksesuaian antara ketentuan kurikulum nasional dengan kondisi nyata di lapangan [5]. Kurikulum menyatakan pentingnya literasi digital serta pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan hal tersebut. Pemicunya meliputi keterbatasan pelatihan, kurangnya dukungan dari pihak sekolah, serta minimnya fasilitas TIK yang tersedia. Situasi ini menunjukkan bahwa peran TIK dalam pendidikan sangat bergantung pada kemampuan dan kesiapan guru dalam mengimplementasikannya di dalam kelas. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai dampak efektivitas penggunaan TIK oleh guru dalam pembelajaran di sekolah dasar, terutama di wilayah Panguragan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana TIK benar-benar memberikan manfaat positif terhadap proses pembelajaran dan hasil akademik siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para penyusun kebijakan dalam merancang strategi peningkatan kualitas pembelajaran berbasis TIK di daerah tersebut.

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana efektivitas peran TIK pada guru terhadap pembelajaran sekolah dasar di Panguragan? Rumusan masalah tersebut dijabarkan lebih lanjut ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, antara lain: bagaimana tingkat pemanfaatan TIK oleh guru sekolah dasar di Panguragan, bagaimana pengaruh penggunaan TIK tersebut terhadap proses pembelajaran, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat efektivitas pemanfaatannya. Sejalan dengan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa efektif peran TIK yang diterapkan oleh para guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar di wilayah Panguragan. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi tingkat pemanfaatan TIK oleh guru-guru di lapangan, serta untuk memahami bagaimana penggunaan TIK tersebut dapat memengaruhi kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai integrasi TIK dalam pendidikan dasar. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi berbagai dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan TIK dalam konteks pembelajaran. Hal ini mencakup analisis terhadap perubahan dalam metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta peningkatan motivasi belajar siswa yang mungkin terjadi akibat penerapan TIK. Dengan memahami dampak-dampak ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang lebih efektif untuk memanfaatkan TIK dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Terakhir, penelitian ini akan mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan TIK di lingkungan sekolah dasar. Faktor-faktor ini bisa meliputi ketersediaan infrastruktur TIK, pelatihan yang diterima oleh guru, serta sikap dan kesiapan siswa dalam menggunakan TIK. Dengan mencapai tujuan penelitian ini, diharapkan akan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pembelajaran berbasis TIK di Panguragan yang pada gilirannya dapat menjadi acuan untuk pengembangan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Landasan teori dalam penelitian ini didasarkan pada konsep TIK pendidikan, kompetensi profesional guru, serta teori pembelajaran *konstruktivistik*. TIK pendidikan merupakan suatu proses yang terpadu, melibatkan manusia, prosedur, ide, peralatan dan organisasi guna menganalisis serta mengatasi masalah dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, TIK berperan sebagai media dan sumber belajar yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Selain itu, kompetensi profesional guru mencakup keahlian guru dalam menerapkan TIK untuk pengembangan pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan TIK yang baik akan lebih mampu dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Teori pembelajaran konstruktivistik juga menjadi dasar penting dalam penelitian ini. Teori ini menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang berarti. Penggunaan TIK dapat mendukung pembelajaran konstruktivistik dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, memungkinkan siswa untuk

mengeksplorasi materi secara mandiri [6]. Dengan demikian, TIK tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pengetahuan siswa secara aktif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan adanya hambatan dalam pemanfaatan TIK di sekolah dasar, terutama terkait keterbatasan fasilitas dan rendahnya kompetensi TIK guru yang menjadi penghambat utama dalam penerapan pembelajaran berbasis TIK di daerah pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas TIK tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, serta dukungan dari institusi. Berikut tabel 1. Penelitian Terkait, penulis ajukan 3 referensi artikel sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitian Terkait

No	Judul Penelitian	Keterkaitan
1	Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Era Industri 4.0 di Sekolah Dasar [7]	Menguatkan aspek motivasi belajar akibat penggunaan TIK
2	Pemanfaatan Tik Dalam Membantu Guru Mengintegrasikan Pembelajaran Di Sekolah Dasar [8]	Relevan dengan peran guru dalam penggunaan TIK
3	Pengaruh Pemanfaatan Perangkat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar [9]	Menjadi dasar analisis peran guru

Sumber : Penelitian 2025.

Berdasarkan tinjauan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa TIK memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Namun, efektivitas peran TIK tersebut sangat dipengaruhi oleh konteks lokal, terutama kondisi daerah Panguragan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk memberikan kontribusi *empiris* mengenai efektivitas peran TIK pada guru terhadap pembelajaran di sekolah dasar di Panguragan, serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan daerah [10].

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mendapatkan gambaran yang objektif dan sistematis mengenai efektivitas peran TIK yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar di Panguragan. Karena itu, metode penelitian disusun secara terencana agar data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi nyata di lapangan serta dapat dianalisis secara ilmiah. Pendekatan penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengungkap tingkat efektivitas penggunaan TIK oleh guru dalam pembelajaran [11]. Penelitian ini mengadopsi desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang dipilih karena fokus utama penelitian adalah pada pengukuran dan penjelasan data yang diperoleh dari responden tanpa melibatkan perlakuan atau eksperimen tertentu [12]. Pendekatan deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai fakta-fakta dan karakteristik penggunaan TIK oleh para guru di Sekolah Dasar yang berada di wilayah Panguragan, dengan cara ini peneliti dapat mengumpulkan informasi yang relevan dan mendalam mengenai bagaimana TIK tersebut dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk angka-angka yang mencerminkan berbagai aspek penggunaan TIK oleh guru. Proses pengolahan data dilakukan dengan cermat untuk menganalisis dan menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Melalui analisis ini, peneliti berupaya untuk mengidentifikasi tingkat efektivitas peran TIK dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah dasar. Hal ini penting untuk memahami sejauh mana TIK dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan TIK, tetapi juga untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dampaknya terhadap proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih baik, serta mendorong pemanfaatan TIK yang lebih optimal di lingkungan sekolah. Dengan memahami karakteristik dan efektivitas penggunaan TIK, diharapkan para pendidik dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital saat ini.

Subjek penelitian meliputi guru dan siswa Sekolah Dasar yang berada di wilayah Panguragan. Guru dipilih sebagai subjek utama karena mereka adalah pihak yang secara langsung menggunakan TIK dalam proses pembelajaran. Sementara itu, siswa dilibatkan sebagai subjek pendukung untuk melihat dampak penggunaan TIK terhadap proses belajar yang mereka alami. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti guru yang sudah menggunakan TIK dalam pembelajaran dan siswa yang mengikuti proses pembelajaran tersebut [13]. Jumlah subjek penelitian disesuaikan dengan kondisi serta ketersediaan responden di sekolah-sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian, bahan dan alat yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dalam pengumpulan data. Bahan penelitian meliputi instrumen angket yang disusun untuk mengukur tingkat penggunaan TIK oleh guru serta persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis TIK. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain perangkat komputer atau laptop, proyektor, serta media pembelajaran digital yang biasa digunakan oleh guru, seperti presentasi *PowerPoint*, video pembelajaran dan aplikasi edukasi. Penggunaan alat-alat tersebut tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari objek pengamatan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara berkala untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh. Pertama, dilakukan observasi untuk melihat langsung bagaimana TIK digunakan dalam proses pembelajaran. Observasi ini mencakup cara guru memanfaatkan TIK, interaksi antara guru dan murid, serta tanggapan murid terhadap pembelajaran yang menggunakan TIK. Kedua, peneliti membagikan angket kepada guru dan murid. Angket tersebut berupa pertanyaan tertutup dengan skala penilaian yang digunakan untuk menilai sejauh mana peran TIK memperbaiki proses belajar. Ketiga, dilakukan dokumentasi dengan mengambil foto kegiatan pembelajaran, jadwal pelajaran dan dokumen terkait penggunaan TIK di sekolah. Setelah data berhasil dikumpulkan, selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Data dari angket terlebih dahulu diperiksa apakah lengkap, kemudian diubah menjadi kode dan dimasukkan ke dalam tabel. Analisis data menggunakan metode statistik deskriptif seperti perhitungan persentase, rata-rata dan kategori penilaian. Hasil analisis tersebut nantinya digunakan untuk mengetahui sejauh mana TIK berperan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, data dari observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk memperkuat dan menjelaskan hasil temuan yang diperoleh dari analisis kuantitatif. Dengan demikian, hasil analisis tidak hanya dalam bentuk angka, tetapi juga dijelaskan secara naratif untuk menggambarkan situasi yang terjadi di lapangan.

Untuk ketepatan dan keandalan data, penelitian ini juga memperhatikan validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas instrumen diuji melalui validitas isi dengan meminta masukan dari ahli pendidikan dan TIK pembelajaran. Sementara reliabilitas diuji dengan melihat konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden. Langkah ini dilakukan agar data yang terkumpul benar-benar mencerminkan kondisi nyata dan dapat dipercaya secara ilmiah. Alur kerja penelitian dirancang secara sistematis agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana. Alur kerja dimulai dari tahap perencanaan, yaitu penentuan judul, pengembangan instrumen, serta pemilihan lokasi dan subjek penelitian. Setelah itu, masuk ke tahap pelaksanaan yang mencakup pengumpulan data melalui observasi, angket dan dokumentasi. Tahap selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data untuk memperoleh hasil penelitian. Tahap akhir adalah penyusunan laporan penelitian yang memuat hasil analisis dan pembahasan, serta kesimpulan yang berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode penelitian yang sistematis dan terorganisir, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai tingkat efektivitas penggunaan TIK oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar di wilayah Panguragan. Selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki fokus yang sama, terutama dalam membahas penerapan TIK dalam pendidikan dasar di daerah terpencil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui berbagai metode, termasuk angket, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di beberapa sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Panguragan, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Proses pengolahan data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai peran TIK dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dengan pendekatan yang sistematis, data yang terkumpul akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana TIK dapat diintegrasikan dalam proses pendidikan di tingkat dasar.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis informasi tersebut menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik ini dipilih untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai efektivitas penggunaan TIK dalam konteks pembelajaran. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diidentifikasi pola-pola tertentu yang menunjukkan dampak positif atau negatif dari penerapan TIK oleh guru dalam proses pengajaran. Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk memahami sejauh mana TIK berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah yang diteliti.

Penyajian hasil penelitian dimulai dengan pemaparan temuan kuantitatif yang diperoleh dari analisis data. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembahasan secara naratif yang bertujuan untuk menginterpretasikan makna dari data yang telah dikumpulkan. Melalui pendekatan ini, diharapkan pembaca dapat memahami konteks dan implikasi dari hasil penelitian, serta bagaimana TIK dapat dioptimalkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan data, tetapi juga wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di masa depan.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket guru, diketahui bahwa tingkat pemanfaatan TIK dalam pembelajaran berada pada kategori cukup hingga baik. Dari 276 guru umumnya telah menggunakan perangkat TIK seperti komputer, laptop dan proyektor sebagai media bantu pembelajaran. Media yang paling sering digunakan adalah presentasi berbasis PowerPoint dan video pembelajaran. Meskipun demikian, intensitas penggunaan TIK masih bervariasi antar guru, tergantung pada kemampuan individu dan ketersediaan fasilitas sekolah. Tabel 2. Tingkat Pemanfaatan TIK Oleh Guru, sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat Pemanfaatan TIK Oleh Guru

Kategori Pemanfaatan	Persentase (%)
Sangat Baik	18
Baik	42
Cukup	30
Kurang	10
Sangat Kurang	0

Sumber : Penelitian 2025.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa sebagian besar guru berada dalam kategori baik dan cukup, dengan persentase total mencapai 72%. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan guru sudah menyadari pentingnya penggunaan TIK dalam mendukung proses pembelajaran. Namun, masih ada 10% guru yang berada dalam kategori kurang yang menunjukkan adanya hambatan dalam pemanfaatan TIK, baik itu karena kurangnya kompetensi maupun kurangnya fasilitas yang memadai.

Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan TIK dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Siswa tampak lebih bersemangat ketika guru menggunakan media visual dan audiovisual. Interaksi antara guru dan siswa juga meningkat, terutama ketika guru menampilkan video pembelajaran atau gambar-gambar ilustratif yang relevan dengan materi yang dibahas. Temuan ini didukung oleh hasil angket yang dilakukan terhadap 3457 siswa yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar. Tampilan data Tabel 3. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Berbasis TIK sebagai berikut :

Tabel 3. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Berbasis TIK

Aspek yang Dinilai	Persentase (%)	Kategori
Ketertarikan belajar	72	Baik
Pemahaman materi	70	Baik
Keaktifan dalam pembelajaran	70	Baik
Kenyamanan belajar	77	Baik

Sumber : Penelitian 2025.

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran yang memanfaatkan TIK. Skor rata-rata pada setiap aspek berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa TIK berperan efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dari sudut pandang siswa.

Peningkatan motivasi belajar siswa terjadi setelah guru menggunakan TIK dalam proses pembelajaran. Peningkatan tersebut tidak hanya dapat dilihat dari hasil angket, tetapi juga dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung. Dalam observasi tersebut, terlihat bahwa siswa lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari penggunaan TIK, data juga menunjukkan adanya beberapa hambatan dalam pemanfaatan TIK tersebut. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada guru, 4 hambatan utama terdiri dari keterbatasan fasilitas TIK, ketidakstabilan jaringan internet, serta minimnya pelatihan penggunaan TIK dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4. Kendala Pemanfaatan TIK sebagai berikut :

Tabel 4. Kendala Pemanfaatan TIK

Jenis Kendala	Percentase (%)
Keterbatasan fasilitas	38
Kurangnya pelatihan guru	32
Jaringan internet tidak stabil	20
Waktu persiapan terbatas	10

Sumber : Penelitian 2025.

Berdasarkan Tabel 4, keterbatasan fasilitas menjadi salah satu hambatan utama dalam pemanfaatan TIK oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan peran TIK tidak hanya bergantung pada niat atau minat guru, tetapi juga pada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, kurangnya pelatihan yang memadai juga berpengaruh besar terhadap kemampuan guru dalam memanfaatkan TIK secara optimal dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran TIK dalam pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar di Panguragan. Temuan ini selaras dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa penggunaan TIK dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran jika digunakan secara tepat. Guru yang mampu memanfaatkan teknologi secara maximal cenderung lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan lebih mudah menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, efektivitas pemanfaatan TIK belum sepenuhnya optimal karena masih adanya kesenjangan dalam kompetensi dan fasilitas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan TIK tidak bisa dimulai sendiri, melainkan harus didukung oleh peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan yang berkelanjutan serta ketersediaan fasilitas yang memadai dari pihak sekolah maupun pemerintah daerah. Dengan demikian, TIK dapat benar-benar berfungsi sebagai alat pendukung pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa TIK memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar di Panguragan. Data yang disajikan melalui tabel dan grafik menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK berdampak positif terhadap minat, keaktifan dan pemahaman siswa. Namun, demi mencapai efektivitas yang lebih optimal, diperlukan upaya yang sistematis untuk mengatasi berbagai hambatan yang masih dihadapi di lapangan.

KESIMPULAN

Fenomena penggunaan TIK dalam proses pembelajaran di sekolah dasar wilayah Panguragan menunjukkan bahwa TIK mulai menjadi bagian dari kegiatan mengajar para guru, meskipun belum sepenuhnya terpadu secara optimal. TIK berperan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa usia dini. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tingkat penggunaan TIK oleh para guru berada dalam kategori cukup hingga baik. Guru yang mampu mengaplikasikan TIK secara tepat menunjukkan peningkatan variasi metode pengajaran, kemudahan dalam menyampaikan materi pelajaran, serta kemampuan mengelola kelas yang lebih dinamis. Dari sudut pandang siswa, penggunaan TIK berdampak positif terhadap semangat belajar, partisipasi dalam proses belajar, serta pemahaman materi yang diajarkan. Dengan demikian, TIK terbukti efektif sebagai sarana pendukung pembelajaran di jenjang sekolah dasar Panguragan. Namun, efektivitas penggunaan TIK tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini mengungkap bahwa keterbatasan sarana, kurangnya pelatihan bagi guru, serta kendala dalam akses jaringan internet merupakan faktor utama yang menghambat pemanfaatan TIK secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan TIK dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada keberadaan perangkat, tetapi juga pada kesiapan guru dan dukungan dari sistem pendidikan secara menyeluruh. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa TIK memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum di Panguragan apabila digunakan secara tepat dan didukung oleh kompetensi guru yang memadai. Karena itu, upaya meningkatkan efektivitas

pembelajaran berbasis TIK perlu diprioritaskan pada pengembangan kapasitas guru, penyediaan sarana prasarana yang cukup, serta adanya kebijakan pendidikan yang berkelanjutan. Kesimpulan ini menjawab tujuan penelitian dengan varibel tingkat pemanfaatan TIK yang hanya baik 60% dari 276 guru, 4 kategori aspek yang dinilai dari persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis TIK dengan rata-rata 70% dan 4 kategori jenis kendala pemanfaatan TIK dibawah 38% menempatkan TIK sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, bukan sekadar alat bantu, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar di wilayah Panguragan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Sabaruddin, "Pendidikan Indonesia Menghadapi Era 4.0," *J. Pembang. Pendidik. Fondasi Dan Apl.*, Vol. 10, No. 1, 2022, Doi: 10.21831/Jppfa.V10i1.29347.
- [2] L. Kurniawati And S. Sugiharto, "Gerakan Literasi Dan Kearifan Lokal (Gelas Rifal) Untuk Menyiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045," In *Proceeding International Conference On Educational Leadership And Management*, 2022.
- [3] E. Rizkasari, I. H. Rahman, And P. T. Aji, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21 Elinda," *J. Pendidik. Dan Konseling*, Vol. 4, No. 3, 2022.
- [4] A. D. Fadilah, N. T. Adinda, And I. F. Rahman, "Mewujudkan Pendidikan Inklusif Dan Berkelanjutan Dengan Literasi Digital: Peran Teknologi Di Era Sdgs 2030," *Merdeka J. Ilm. Multidisiplin*, Vol. 1, No. 5, 2024.
- [5] A. Asfiana, F. Fitriyani, And M. A. Rokhimawan, "Analisis Tantangan Dan Kelebihan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, Vol. 10, No. 1, 2024, Doi: 10.51169/Ideguru.V10i1.1215.
- [6] L. Abdiyah And S. Subiyantoro, "Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Else (Elementary Sch. Educ. Journal) J. Pendidik. Dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, Vol. 5, No. 2, 2021, Doi: 10.30651/Else.V5i2.6951.
- [7] W. Sanjaya, Darmansyah, And Desyandri, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Pembelajaran Era Industri 4.0 Di Sekolah Dasar," *J. Ika Ikat. Alumni Pgsd Unars*, Vol. 12, No. 2, 2022.
- [8] L. Ana And M. A. Muzzaki, "Pemanfaatan Tik Dalam Membantu Guru Menintegrasikan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *J. Citra Pendidik.*, Vol. 3, No. 4, 2023, Doi: 10.38048/Jcp.V3i4.2092.
- [9] Y. M. Jamun, Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok, And Rudolof Ngalu, "Pengaruh Pemanfaatan Perangkat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar," *Jipd (Jurnal Inov. Pendidik. Dasar)*, Vol. 4, No. 1, 2020, Doi: 10.36928/Jipd.V4i1.253.
- [10] A. Kanzu, K. Khusaini, And H. Latuconsina, "Peran Orangtua Dan Mata Pelajaran Produk Kreatif & Kewirausahaan Sebagai Determinan Kompetensi Kewirausahaan Siswa," *Equilibria Pendidik. J. Ilm. Pendidik. Ekon.*, Vol. 8, No. 2, 2024, Doi: 10.26877/Ep.V8i2.13359.
- [11] R. Wibowo, L. Haridina, N. Arum S, A. Saputra, A. Rahman, And M. Maryunda, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Pada Penghindaran Pajak Di Perusahaan Manufaktur Indonesia," *J. Inov. Pajak Indones.*, Vol. 1, No. 1, 2024, Doi: 10.69725/Jehrex15.
- [12] Y. P. Mada, *Metodologi Penelitian*. 2025.
- [13] M. A. Memon, R. Thurasamy, H. Ting, And J. H. Cheah, "Purposive Sampling: A Review And Guidelines For Quantitative Research," *J. Appl. Struct. Equ. Model.*, Vol. 9, No. 1, 2025, Doi: 10.47263/Jasem.9(1)01.